

**PENGARUH PENERAPAN *THARIQAH TASALSUL*
TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI
SISWA DI SDI-IT LUKMANUL HAKIM KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

**ANDIKA ARDIANSYAH
1012019081**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH PENERAPAN *THARIQAH TASALSUL* TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SDI-IT LUKMANUL HAKIM KOTA LANGSA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

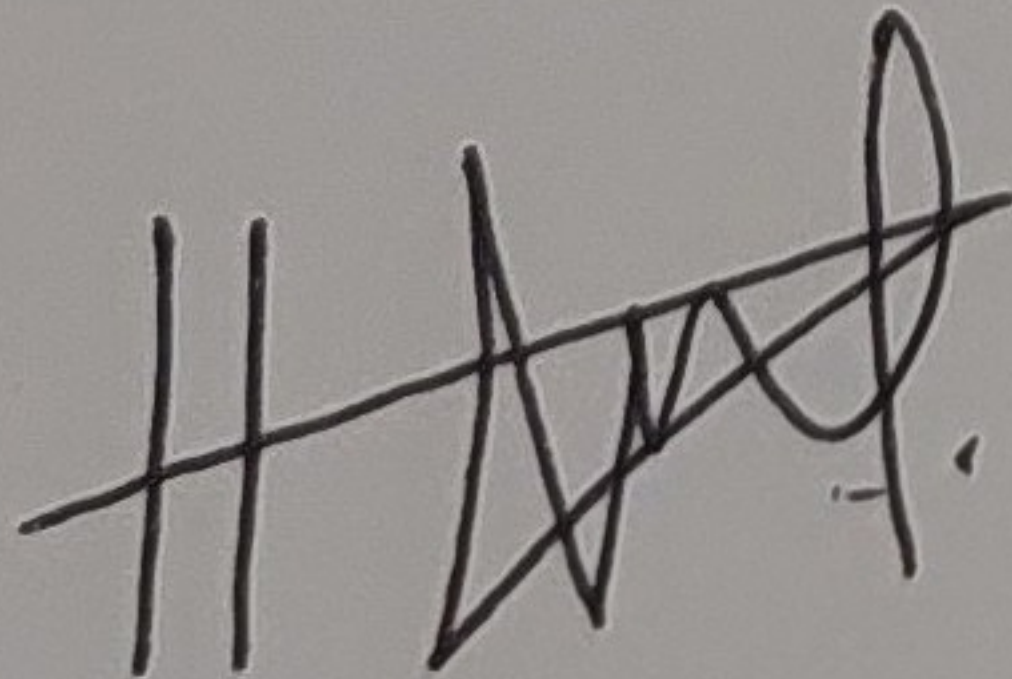
Diajukan Oleh:

**ANDIKA ARDIANSYAH
NIM. 1012019081**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

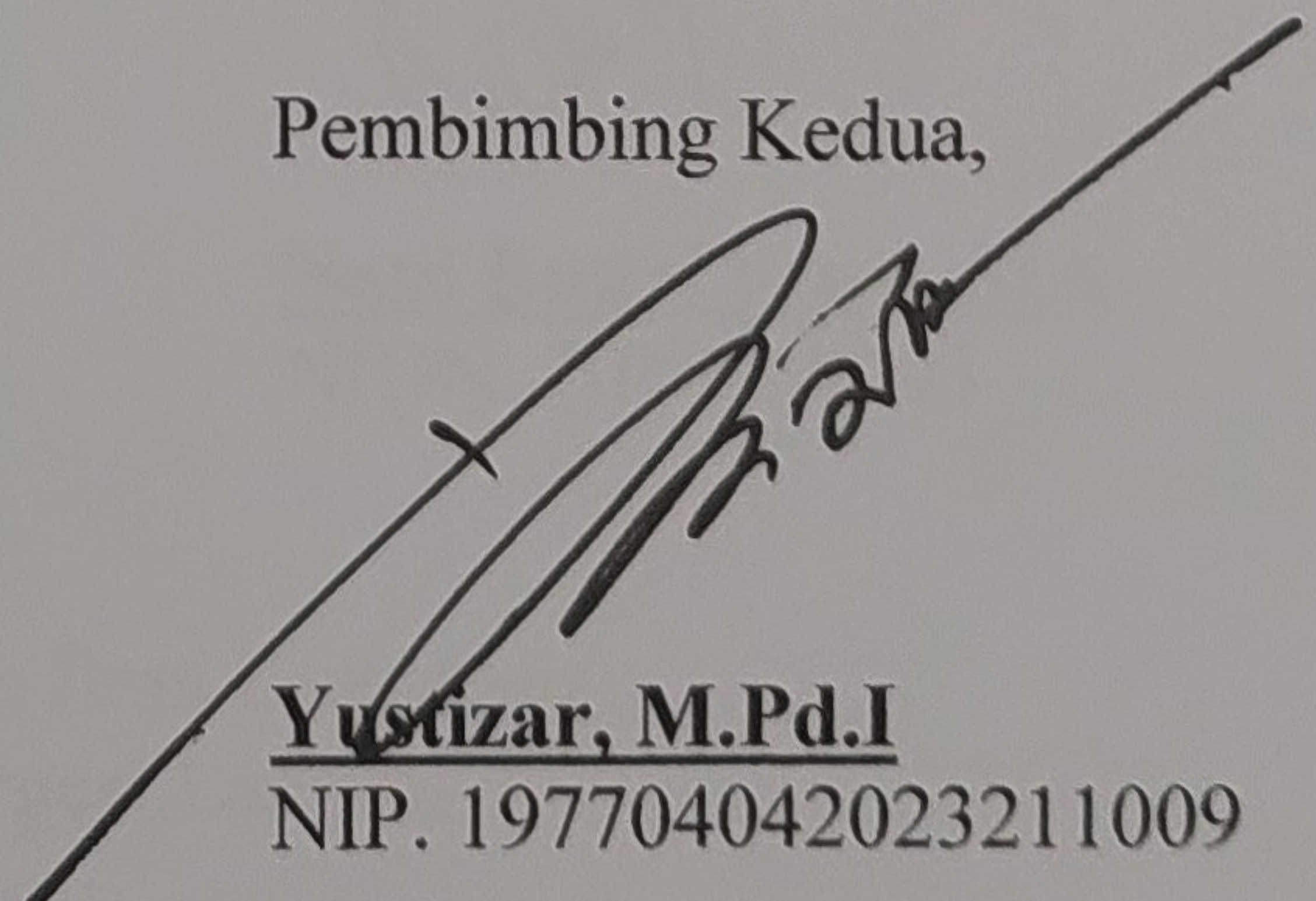
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Pembimbing Kedua,



Yustizar, M.Pd.I
NIP. 197704042023211009

PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH PENERAPAN *THARIQAH TASALSUL* TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SDI-IT LUKMANUL HAKIM KOTA LANGSA

SKRIPSI

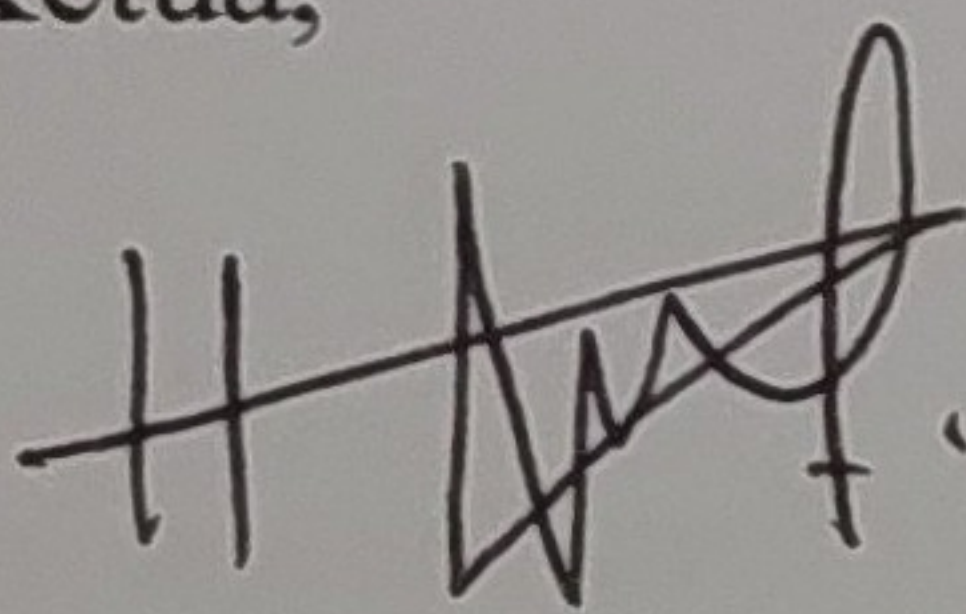
Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada hari/Tanggal :

Senin, 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H

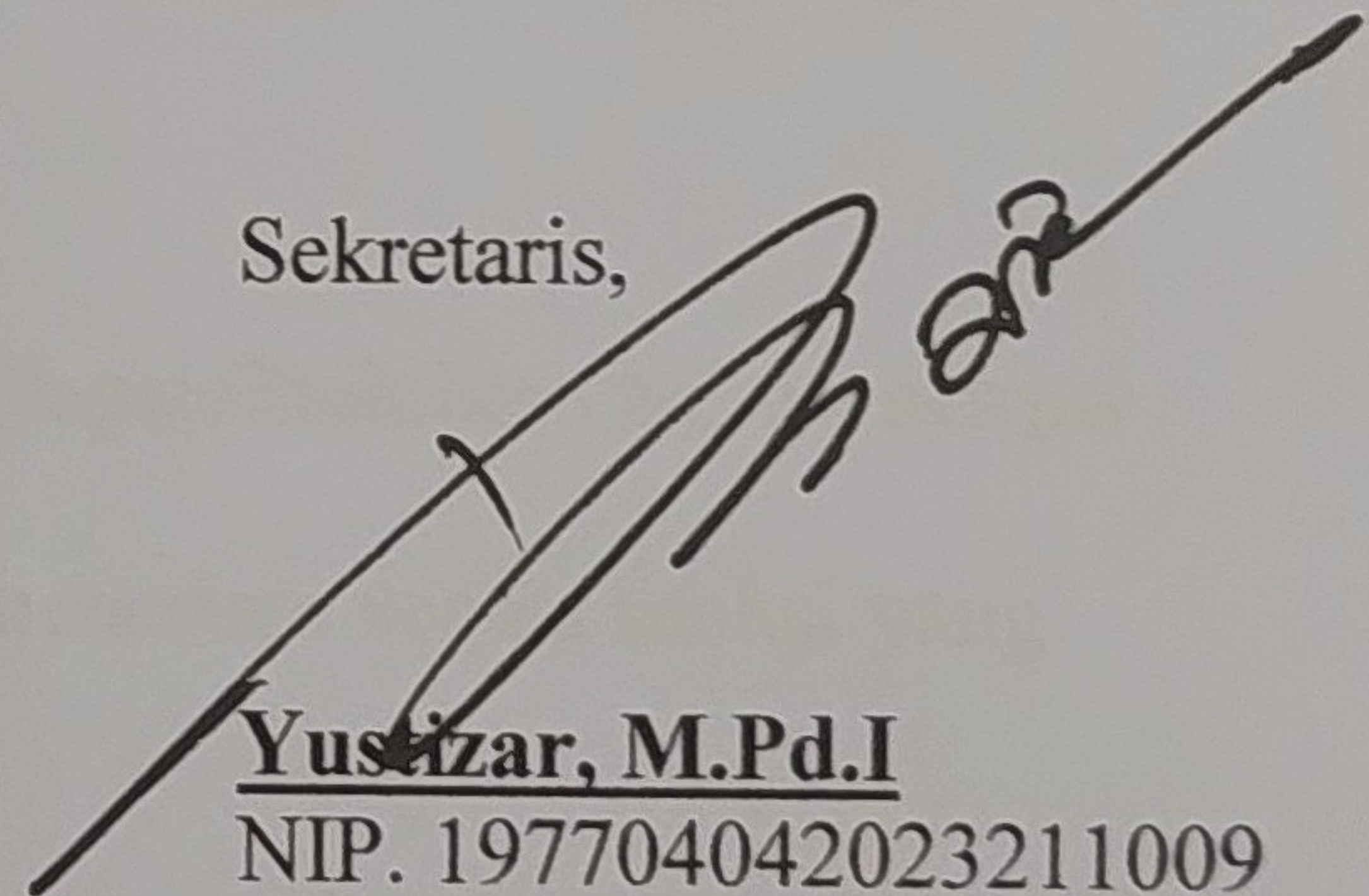
Dewan Penguji :

Ketua,



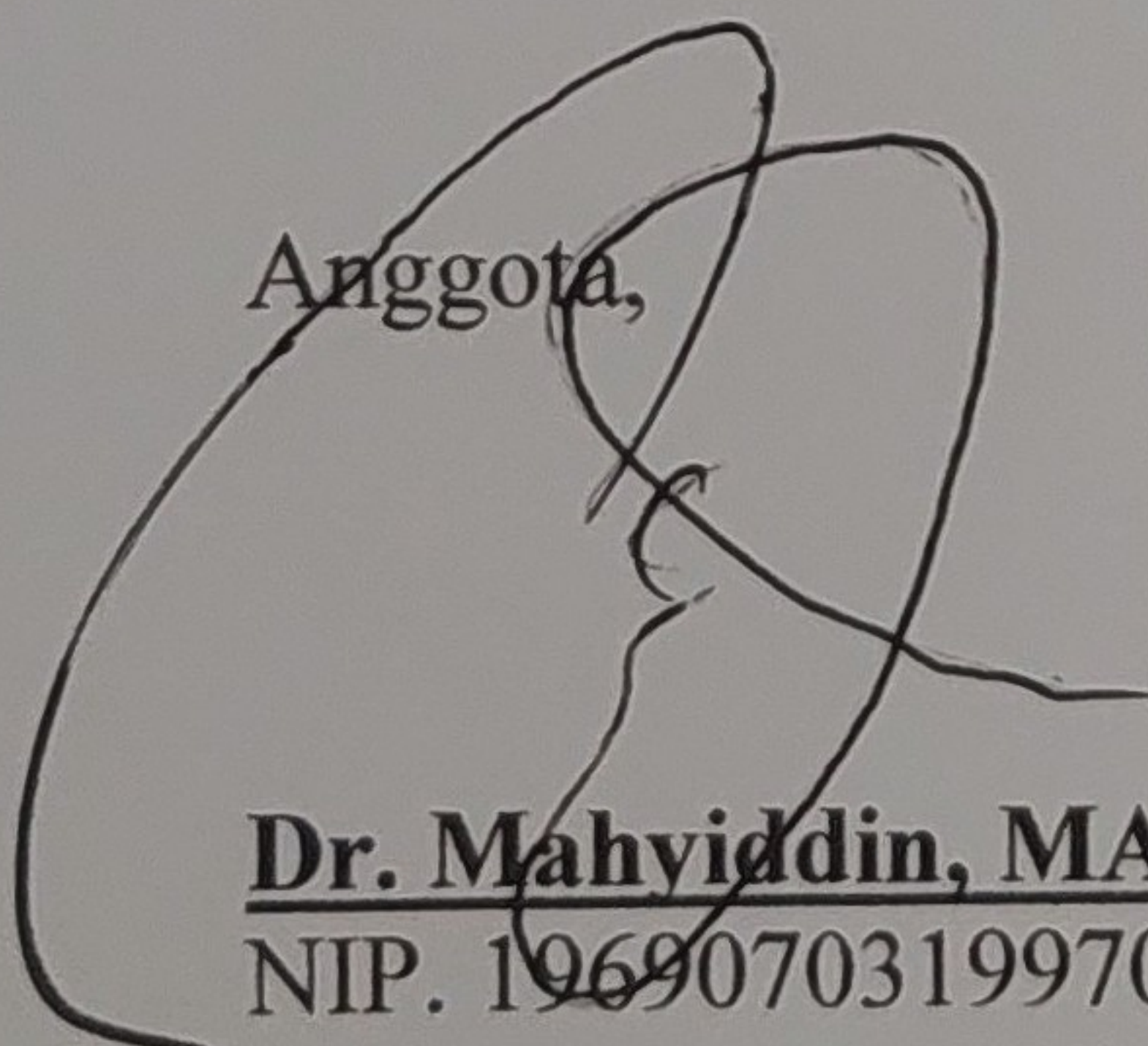
Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



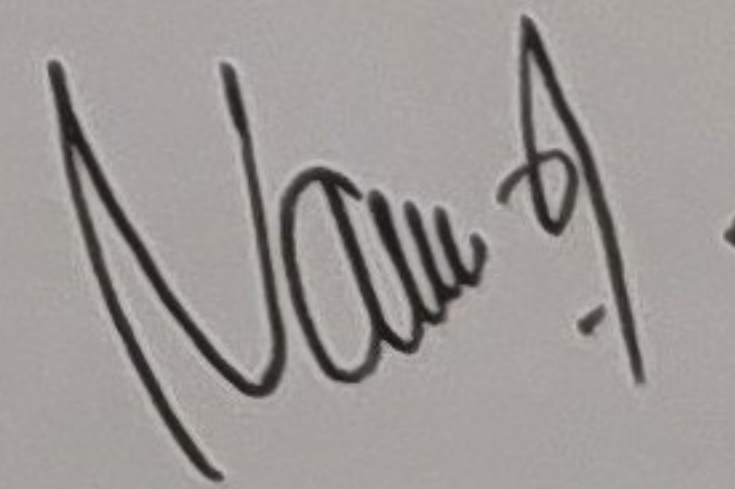
Yustizar, M.Pd.I
NIP. 197704042023211009

Anggota,



Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Anggota,



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andika Ardiansyah

Nim : 1012019081

Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul *“Pengaruh Penerapan Thariqah tasalsul terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Bagi Siswa di SD-IT Lukmanul Hakim Kota Langsa”* untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 7 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Andika Ardiansyah

NIM. 1012019081

ABSTRAK

Andika Ardiansyah 2024 *Pengaruh Penerapan Thariqah tasalsul terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswa di SD-IT Lukmanul Hakim Kota Langsa.*

Pembimbing (1). Dr. Hamdani, MA (2). Yustizar, M.Pd.I

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa serta efektivitas penerapan metode *Thariqah tasalsul* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. Sedangkan waktu berlangsungnya penelitian bulan April hingga Mei 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Thariqah tasalsul* di SDIT Lukmanul Hakim dimulai dengan membaca dan mengulang satu ayat pertama secara teliti. Setelah menguasai ayat pertama, siswa memulai menghafal ayat kedua dan menggabungkannya dengan ayat pertama. Proses ini dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat berikutnya sesuai jadwal, memperdalam hafalan, dan memahami makna Al-Qur'an. Metode *Thariqah tasalsul* terbukti meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 38,27 (awal) menjadi 73,46 (siklus I) dan 81,17 (siklus II).

Kata Kunci: *Thariqah tasalsul, Hafalan, Qur'an*

ABSTRACT

Andika Ardiansyah 2024 *The Effect of Implementing Tariqah Tasalsul on Increasing Memorizing the Al-Qur'an for Students at SD-IT Lukmanul Hakim, Langsa City*

Supervisor (1). Dr. Hamdani, MA (2). Yustizar, M.Pd.I

The purpose of this study is to identify the steps for implementing the Thariqah Tasalsul method to enhance students' ability to memorize the Qur'an at SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa, as well as the effectiveness of this method. This study employs Action Research. According to Suharsimi Arikunto and colleagues, Classroom Action Research (CAR) consists of four stages: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The research is conducted at SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa from April to May 2024. The results show that the implementation of the Thariqah Tasalsul method at SDIT Lukmanul Hakim starts with reading and repeatedly reciting the first verse carefully. Once the first verse is mastered, students begin memorizing the second verse and combine it with the first verse. This process continues with memorizing subsequent verses according to the schedule, deepening their memorization, and understanding the meaning of the Qur'an. The Thariqah Tasalsul method has proven effective in improving students' ability to memorize the Qur'an at SDIT Lukmanul Hakim, with the average student score increasing from 38.27 (initial) to 73.46 (cycle I) and 81.17 (cycle II).

Keywords: *Tariqah Tasalsul, Memorizing, Quran*

PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Penggunaan Metode Thariqah tasalsul dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Siswa di SDIT***". Segala puji bagi Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa ummat kepada terangnya zaman dan menjadi ummat terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, nasehat, pengorbanan, dan bantuan yang sangat berharga untuk penyelesaian penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dan peran yang hebat pada Fakultas FTIK sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dalam membimbing, mendorong, dan menasihati peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.
3. Orang tua peneliti, yang selalu mendidik, mendorong, mendoakan, dan memberikan dukungan material maupun nonmaterial, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Seluruh rekan dan sahabat peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Untuk pihak-pihak yang tidak disebutkan di atas, semoga Allah SWT menyertai kita semua, Aamiin.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti sangat menghargai segala kritik dan saran yang di berikan oleh pembaca.

Langsa, 7 Juli 2024
Peneliti,

Andika Ardiansyah
NIM. 1012019081

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Al-Qur'an	11
1. Pengertian Al-Qur'an	11
2. Sejarah Al-Qur'an	13
3. Fungsi Al-Qur'an	16
4. Karakteristik Al-Qur'an	18
B. Hafalan Al-Qur'an	20
1. Menghafal Al-Qur'an	20
2. Syarat-Syarat yang Ada dan Harus Dimiliki Seseorang Calon Penghafal Al-Qur'an.....	23
3. Faktor yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an	27
4. Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Qur'an.....	29

C. Metode <i>Thariqah tasalsul</i>	33
1. Pengertian Metode <i>Thariqah tasalsul</i>	33
2. Manfaat Metode <i>Thariqah tasalsul</i>	33
3. Langkah-Langkah Metode <i>Thariqah tasalsul</i>	36
D. Penelitian yang Relevan	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Desain Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Siklus Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Prosedur Analisis Data	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	48
1. Pra Siklus	48
2. Siklus I	50
3. Siklus II	55
C. Pembahasan	60
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Skor Pre-Siklus	49
Tabel 4.2 : Skor Siklus I.....	54
Tabel 4.3 : Skor Siklus II	59
Tabel 4.4 : Hasil Tes Keseluruhan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	37
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.¹ Teks ini terdiri dari 114 surah (bab) yang terbagi menjadi ayat-ayat (ayat). Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan dianggap sebagai mukjizat linguistik serta panduan komprehensif bagi kehidupan manusia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan moral, tetapi juga sebagai pedoman spiritual yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, ibadah, sosial, dan ekonomi. Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.²

Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah kata-kata Allah yang diabadikan dalam bentuk teks tertulis, sehingga sangat penting untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari berbagai ibadah dalam Islam, seperti shalat. Selain itu, memahami isi Al-Qur'an dianggap esensial untuk mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan kehendak Allah. Tafsir atau interpretasi Al-Qur'an juga menjadi bidang studi yang penting,

¹ Muhammad 'Ustman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam AL-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2020), h. 76.

² M.Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet. XII* (Bandung: Mizan, 1998), h.24.

di mana ulama berusaha menjelaskan makna ayat-ayat berdasarkan konteks sejarah dan linguistik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan modern.³

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban yang paling utama bagi setiap muslim, begitu juga dalam mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia pada masa kanak-kanak, karena pada masa itu merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan berperilaku keagamaan, seperti membiasakan shalat lima waktu, ngaji, berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak mulia⁴. Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Quran dari usaha-usaha pemalsuannya.⁵

Dikarenakan para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al-Quran juga jarang sekali muncul pada orang islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al-Quran dibutuhkan lembaga khusus yang menaunginya. Proses menghafal Al-Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga non formal ataupun Lembaga formal seperti sekolah.⁶

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Al-Qur'an adalah merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk

³ Heru juabdin Sada, "Alam Semesta Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Hadist," Jurnal Pendidikan Islam 7, no. November (2016): 21.

⁴ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

⁵ Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran," Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, no. 1 (Juni 2017): 41.

⁶ 8Widwi Mukhabibah, "Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an," Jurnal Studia Insania, Volume 5, no. 2 (November 2017): 202.

disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah SWT.⁷

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi manusia dan setiap muslim. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk di dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an ialah kitab suci pedoman hidup yang paling sempurna bagi umat muslim, bukan hanya mempelajari dan menghayati isinya yang menjadi keutamaannya tetapi membacanya juga bernilai ibadah.⁸

Membaca Al-Qur'an merupakan ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta bertambah ketakwaannya kepada-Nya. Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak usia dini, dapat berpengaruh lebih mendalam ketika dewasa kelak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.

⁷ Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran," Jurnal Psikologi Islam, Volume 4, no. 2 (2017): 191

⁸ Nanda Surya, "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020" (Mataram, Universitas Agama Islam Negeri Mataram, 2020), h. 60

Sementara itu, dalam masyarakat muslim di Indonesia di pedalaman dan di perkotaan dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan menjadi pedoman hidup. Banyak kita temui anak-anak dan remaja disibukkan dengan aktivitas sekolah formalnya dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak yang lulus sekolah menengah masih banyak yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pengajaran Al-Qur'an adalah keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu *tajwid*. Penerapannya tentu saja akan disesuaikan dengan kemampuan si anak, pada pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan agama islam yang lain yaitu terdapat jenjang-jenjang yang bertahap dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai kepada pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama biasanya belajar tentang pengenalan huruf hijaiyah, cara baca dan kemudian pengenalan tanda baca, dan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut diperlukan beberapa buku ajukan sebagai pendukung proses belajar Al-Qur'an, buku tersebut berupa tentang buku pengenalan huruf hijaiyah, ilmu *tajwid*. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri bukan hanya diperlukan buku sebagai pendukung proses pembelajaran, akan tetapi diperlukan juga seorang ustadz\ustadzah yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut sehingga

santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.⁹

Santri harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* karena Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang harus dihormati dan dibaca dengan tepat. Ilmu *tajwid* adalah seperangkat aturan yang memastikan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an diucapkan dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*) dan sifatnya. Membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar menjaga keaslian dan kesucian teks, sehingga maknanya tetap terjaga dan tidak mengalami distorsi. Kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu bisa mengubah makna ayat, sehingga penting bagi santri untuk menguasai *tajwid* demi menjaga integritas pesan ilahi.

Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan pahala. Rasulullah SAW mendorong umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (pelan dan jelas), yang berarti memperhatikan setiap aturan *tajwid*. Ketika santri membaca Al-Qur'an dengan benar, mereka tidak hanya mendapatkan pahala dari aktivitas membaca, tetapi juga dari setiap huruf yang diucapkan dengan tepat. Proses ini juga membantu meningkatkan kekhusyukan dan kedalaman spiritual dalam ibadah, karena santri lebih bisa merenungkan makna ayat-ayat yang mereka baca.

Terdapat berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini untuk mencari jalan keluar guna membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode *Thariqah tasalsul*. Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim

⁹ Rahmania, *Pendidikan Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media, 2010), h. 45.

karena Al-Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembaca atau menghafalnya, dalam menghafal tentunya tidak asal membaca dan harus berhati-hati karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhorijulnya dan *tajwidnya* karena akan mempengaruhi arti dari ayat Al- Qur'an tersebut.¹⁰

Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik tak jarang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode *Thariqah tasalsul* adalah salah satu cara agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan, dan merupakan salah satu metode yang efisien di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Lain dari itu menambah para menghafal karena tentunya wajib mengulangnya kembali tujuannya agar hafalan tetap terjaga. Menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah penting, dengan demikian penggunaan metode sangat di anjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan salah satunya metode *takrir* supaya hafalan tetap terjaga. Fakta yang selama ini yang sering terjadi adalah metode yang di pakai kurang efektif sehingga sering terlalu banyak para menghafal untuk mengulang hafalan yang sudah di dapat.¹¹

¹⁰ Eka Arisanto, dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia. 2019) . 15-17

¹¹ Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran," Jurnal Psikologi Islam, Volume 4, no. 2 (2017): 191

Peneliti melihat bahwa pada saat ini masalah yang terjadi pada sebagian besar umat muslim tentang Al-Qur'an adalah jangankan untuk menghafal serta memahami apa sesungguhnya hakikat atau isi kandungan Al-Qur'an, untuk membacanya saja tak punya kemauan. Terkait tentang pembelajaran Al-Qur'an, tidak sedikit diantara umat muslim langsung membayangkan kemustahilan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Ironisnya, memukul mundur sebelum mencoba untuk menghafal atau belum sepenuh hati menghafal. Padahal Allah SWT telah menjanjikan kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa metode-metode *Tahfidz* yang diajarkan untuk mengajar *Tahfidz* di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa diantaranya yaitu metode *muraja'ah*, metode *tasmi'*, dan metode berpasangan, akan tetapi sekian banyak metode tersebut hanya satu metode yang saat ini masih konsisten yaitu metode *Thariqah tasalsuli*, karena metode tersebut membantu santri dalam menghafal Al-qur'an. Selain itu metode ini didalamnya sangat bagus menguatkan hafalan (sebab diulang-ulang). Hal ini menunjukkan bahwa hingga saat ini, metode tersebut efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan metode *Thariqah tasalsul* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan siswa di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. Maka dengan ini, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Thariqah tasalsul* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Siswa di SDIT”**.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini membutuhkan adanya batasan masalah dalam rangka mencegah penelitian ini meluas dan terbahas lebih jelas. Peneliti harus berfokus pada metode *Thariqah tasalsul* yang diterapkan dalam mencari tahu pengaruh dari metode *Thariqah tasalsul* dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* terhadap kemampuan hafalan siswa di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa?
2. Apakah metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pengetahuan dalam penerapan metode *Thariqah tasalsul*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pengelolaan bahan atau metode pelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi para guru dalam menambah wawasan sekaligus pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapats menjadi lebih baik.
 - b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang menarik dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna membuat sekolah dan guru di sekolah akan lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian berikutnya dengan jenis penelitian yang terkait.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Metode *Thariqah tasalsul*

Thariqah tasalsuli Adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat pertama dari bacaan yang dihafalkan. Kemudian ketika sudah sangat kuat hafalan pada ayat pertama maka dilanjutkan pada ayat kedua dengan cara yang sama yaitu mengulang-ulang bacaan pada ayat kedua hingga seterusnya.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai proses *encoding* (menyandikan), *storing* (menyimpan), dan *retrieving* (memanggil atau mengambil kembali) ayat Al-Qur'an dengan berlatih dan mengulangi ayat tersebut berkali-kali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD IT Luqmanul Hakim didirikan pada tahun 2015, berlokasi di Jalan Nuruddin Ar-Raniry II Dusun Pendidikan Gg Rambutan Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Perkembangan masa keemasan memberikan arti yang berbeda pada setiap zamannya. Dari zaman purba hingga bermetamorfosa menjadi era globalisasi memberi efek pada kehidupan kultural sosial masyarakatnya. Efek positif dan negatif dari sebuah perubahan ibarat mata uang yang memiliki dua sudut pandang yang tak terpisahkan, hal ini juga mempengaruhi pola pikir, adab, orientasi kehidupan dan budaya masyarakatnya.

Begitu pula yang terjadi dengan metamorfosa orientasi pendidikan. Pendidikan yang pada awalnya mencerminkan pembentukan intelektual, mental, adab dan pemikiran yang luhur mulai bergeser sedikit demi sedikit kepada kehidupan yang pragmatis dan hedonis. Pergeseran ini memiliki efek domino dengan keyakinan masyarakat terhadap sekolah-sekolah yang ada di Indonesia umumnya dan Langsa khususnya. Masyarakat dewasa ini mulai kehilangan kepercayaannya untuk menyekolahkan anak-anaknya disekolah umum dan *madrasah*.

Berbagai pertimbangan yang menjadi alasan mereka untuk kehilangan kepercayaan pada sekolah umum dan madrasah diantaranya ialah sekolah

umum cenderung fokusnya kepada peningkatan intelektual sehingga kering pendidikan emosional dan spiritual, sedangkan madrasah memiliki kecenderungan kepada peningkatan terhadap spiritual dan juga miskin intelektual.

Fenomena ini juga berkembang dan terjadi di Kota Langsa, ketika zaman yang penuh keteraturan, sopan santun, tenggang rasa, solidaritas berganti menjadi rasa yang pragmatis, dan liberal menjadi sorotan sebagian masyarakat yang menimbulkan kegalauan orientasi dan identitas. Pendidikan yang dikembangkan pemerintah dinilai belum optimal untuk menghapus dikotomi ilmu dan perbaikan akhlak. Problematika ini menjadi latar belakang yayasan Bani Usmaniyah untuk membuat sebuah model pendidikan islam terpadu yang sebelumnya berkembang di kota-kota Indonesia.

Dengan tekad untuk memperbaiki umat maka dalam hal ini sekolah berinisiatif untuk memulainya pendidikan dasar yang diberi nama dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqmanul Hakim. Nama SD IT Luqmanul Hakim adalah hasil diskusi para pengurus yayasan dan pengelola sekolah yang sama-sama terinspirasi dari seorang tokoh yang namanya diabadikan menjadi nama surah urutan ke-31 dalam Al-Qur'an, yaitu Luqmanul Hakim. Seorang budak hitam yang memiliki kepribadian mulia dan konsep pendidikan anak yang sangat terpuji.

Ia memulainya dengan aqidah, adab, ibadah serta amal sehingga ia diberi gelar Luqmanul Hakim. Kata Hakim berasal dari kata hikmah yang merupakan penyempurnaan jiwa manusia dengan memetik ilmu-ilmu teoritis,

dan memperoleh bakat kemampuan yang sempurna terhadap perbuatan-perbuatan yang utama yang sesuai dengan kadar potensinya. Secara resmi deklarasi SD IT Luqmanul Hakim dilaksanakan pada hari Jum'at, 05 Juni 2015 sekaligus parenting pertama dengan Ustadz Fathuddin Ja'far (Pimpinan Ponpes Tahfidzhul Wa Tafhim Nurul Qur'an Jakarta) dan Ustadz Sigit Pranowo, Lc (Pimpinan Ponpes Tahfidzhul Qur'an Fityatul Islam Bogor).

Pada awalnya SD IT Luqmanul Hakim terletak di Mushala Asyifa yang beralamat di jalan Lilawangsa, Ir. Mesjid Gampong Paya Bujok Tunong, Kecamatan Langsa Baro. Gedung ini berstatus pinjam pakai dan merupakan wujud dari kebaikan warga Gampong Paya Bujok Tunong. Jumlah awal siswa SD IT Luqmanul Hakim saat itu adalah 7 orang siswa. Namun saat SD IT Luqmanul Hakim Hijrah ke sebuah gedung sekolah yang beralamat di Jalan Nuruddin Ar-Raniry II Dusun Pendidikan Gg Rambutan Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Gedung ini awalnya adalah sebuah sekolah yang telah lama non aktif, sehingga perlu direnovasi untuk ditempati.

Status gedung ini bersifat sewa dengan kontrak selama 4 tahun dan dapat diperpanjang sewaktu-waktu. Namun demikian melalui kebaikan hati seorang hamba ALLAH SD IT Luqmanul Hakim telah memiliki tanah wakaf yang lebarnya m. sehingga direncanakan pada tahun 2017 akan dimulai pembangunan gedung sekolah pada area tersebut. SD IT Luqmanul Hakim terdaftar pada Kementerian Nasional dengan Izin Operasional no:421.2/512/2016 dan NPSN: 69942328. dari waktu ke waktu SD IT

Luqmanul Hakim berkembang dan kini pada tahun ajaran 2016/2017 telah memiliki siswa berjumlah 108 orang dan 14 orang guru.

SD IT Luqmanul Hakim bercita-cita untuk membentuk masyarakat Madani seperti pada masa-masa kejayaan Islam. Mereka terinspirasi dari sebuah nasehat ulama, yaitu Imam Malik yang mengatakan bahwa “Tidak akan baik perkara umat kecuali kembali kepada masa terdahulu”. oleh karena itu, SD IT Luqmanul Hakim Mengembangkan pola pendidikan yang mengadopsi sistem pendidikan pada masa Madaniyah dan Abad-abad pertengahan. Cita-cita dan sistem pendidikan ini yang melatarbelakangi lahirnya visi dan misi serta motto SD IT Luqmanul Hakim.

Adapun visi dan misi SD IT Luqmanul Hakim yaitu sebagai berikut di bawah ini:

Visi:

Menghadirkan kembali generasi emas Islam yang beriman, beradab, cerdas dan hafal Al-Qur'an

Misi:

- a. Menanamkan Aqidah yang benar kepada peserta didik
- b. Mengamalkan adab-adab Islami dalam keseharian peserta didik
- c. Menghadirkan suasana belajar yang membahagiakan bagi peserta didik
- d. Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap ilmu

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan metode *tahriqah tasalsul*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas V.C di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. Pengamatan yang dilakukan peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang berlangsung dikelas, khususnya terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran hafalan. Pada hari senin, 8 April 2024, pembelajaran hafalan Al-Qur'an dimulai pada pukul 10.00 hingga 11.30 WIB.

Adapun materi yang disampaikan adalah hafalan surah At-Takwir. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar hingga jam mata pelajaran selesai. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang aktif dan lancar dalam menghafal. Oleh Karena itu, meskipun sebagian besar siswa sudah mencoba belajar, tetapi masih belum cukup lancar. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak terlalu berkembang. Akhirnya proses pembelajaram terlaksana tidak maksimal.

Adapun data awal yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode *Thariqah tasalsul* dan menguji hafalan siswa pada surah Al-Alaq ayat 1-12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Pra-Siklus

No	Siswa	Pra Siklus	
		Jumlah ayat yang dihafal	Nilai
1	Siswa 1	3	25
2	Siswa 2	4	33.33
3	Siswa 3	3	25
4	Siswa 4	5	41.67
5	Siswa 5	6	50
6	Siswa 6	4	33.33
7	Siswa 7	4	33.33
8	Siswa 8	4	33.33
9	Siswa 9	3	25
10	Siswa 10	6	50
11	Siswa 11	6	50
12	Siswa 12	3	25
13	Siswa 13	5	41.67
14	Siswa 14	6	50
15	Siswa 15	4	33.33
16	Siswa 16	7	58.33
17	Siswa 17	6	50
18	Siswa 18	3	25
19	Siswa 19	5	41.67
20	Siswa 20	7	58.33
21	Siswa 21	4	33.33
22	Siswa 22	4	33.33

23	Siswa 23	4	33.33
24	Siswa 24	7	58.33
25	Siswa 25	3	25
26	Siswa 26	5	41.67
27	Siswa 27	3	25
Rata-rata		38,27	

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini semua langkah tindakan yang akan dilaksanakan disusun secara rinci mulai dari membuat rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan yang akan diajarkan, menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan (implementasi) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan metode *Thariqah tasalsul* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Pada tahap 1, guru akan menjelaskan bagaimana cara menghafal surah melalui metode *tahriqah tasalsul*. Lalu setelah siswa memahami, maka siswa akan diminta untuk menghafal surah An-Naba' ayat 1-12. Siklus I ini dilaksanakan pada 9-10 April 2024 Adapun rincian dari tahap pelaksanaan yaitu:

1) Membaca dan mengulang satu ayat pertama

Langkah pertama dimulai dengan memilih satu ayat pertama sebagai fokus utama. Guru akan memilih ayat yang sesuai dengan kemampuan siswa serta tingkat kesulitan yang tepat. Setelah ayat dipilih, siswa akan dibimbing untuk membaca ayat tersebut dengan tartil, yaitu dengan pengucapan yang jelas dan benar sesuai aturan *tajwid*. Kemudian, siswa akan mengulangi ayat pertama ini berulang-ulang dalam sesi-sesi pembelajaran. Proses mengulang ini tidak hanya membantu siswa untuk menghafal secara mekanis, tetapi juga memperbaiki pengucapan dan memahami arti ayat secara lebih dalam.

2) Mengulangi hafalan ayat pertama

Langkah kedua adalah mengulangi hafalan ayat pertama secara berulang-ulang. Setelah siswa membaca ayat pertama dengan tartil dan memahami pengucapannya, mereka akan diminta untuk mengulang-ulang hafalan ayat tersebut. Proses ini bertujuan untuk memperkuat dan mengkonsolidasi hafalan siswa secara mendalam. Guru akan memantau kemajuan siswa dalam mengulang hafalan, memberikan bimbingan dan umpan balik yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tingkat hafalan yang optimal. Melalui pengulangan yang berkesinambungan ini, siswa tidak hanya menguasai pengucapan yang benar, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an yang mereka hafal.

3) Memulai menghafal ayat kedua

Langkah ketiga dalam metode *Thariqah tasalsul* adalah memulai menghafal ayat kedua setelah siswa merasa yakin dan lancar dalam menghafal ayat pertama. Setelah siswa berhasil menguasai hafalan ayat pertama dengan baik, mereka akan diajak untuk memulai menghafal ayat kedua. Guru akan memilih ayat kedua yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan fokus pada ayat ini dalam proses pembelajaran selanjutnya. Proses menghafal ayat kedua dimulai dengan membimbing siswa untuk membaca ayat tersebut dengan tartil dan memperhatikan *tajwidnya*. Siswa akan mengulangi-ulangi hafalan ayat kedua secara berulang-ulang dalam sesi-sesi pembelajaran. Guru akan memberikan bimbingan intensif dan umpan balik yang terus-menerus untuk membantu siswa mencapai tingkat hafalan yang baik dan lancar.

4) Menggabungkan ayat pertama dan ayat kedua

Langkah ketiga dalam metode *Thariqah tasalsul* setelah siswa menghafal dan menguasai ayat kedua adalah menggabungkan ayat pertama dan ayat kedua menjadi satu kesatuan hafalan. Setelah siswa merasa yakin dan lancar dalam menghafal kedua ayat tersebut secara terpisah, mereka akan dibimbing untuk mengulangi dan mengkombinasikan dua ayat tersebut bersama-sama. Proses ini dimulai dengan membimbing siswa untuk mengucapkan dan mengulangi kedua ayat secara berurutan dengan tartil dan

memperhatikan *tajwidnya*. Guru akan memantau kemajuan siswa dalam menggabungkan hafalan ini, memberikan bimbingan langsung, serta umpan balik yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa mampu menguasai urutan dua ayat tersebut dengan baik dan lancar.

5) Melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya

Setelah siswa berhasil menghafal dan menguasai dua ayat pertama, proses selanjutnya adalah memperluas hafalan dengan menambahkan ayat-ayat berikutnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada langkah ini, siswa akan diajak untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, yaitu ayat ketiga, keempat, dan seterusnya secara berurutan. Guru akan memilih ayat-ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan fokus pada setiap ayat yang dipelajari. Setelah siswa merasa yakin dan lancar dalam menghafal setiap ayat baru, mereka akan mengulang-ulang hafalan tersebut dalam sesi-sesi pembelajaran. Selanjutnya, mereka juga akan diajak untuk menggabungkan ayat-ayat baru ini dengan ayat-ayat sebelumnya yang telah mereka hafal sebelumnya. Proses ini tidak hanya memperdalam hafalan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konteks dan makna Al-Qur'an secara keseluruhan.

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data.

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai hafalan siswa.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil hafalan siswa pada siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Skor Siklus I

No	Siswa	Siklus I	
		Jumlah ayat yang dihafal	Nilai
1	Siswa 1	8	66.67
2	Siswa 2	7	58.33
3	Siswa 3	9	75
4	Siswa 4	9	75
5	Siswa 5	7	58.33
6	Siswa 6	9	75
7	Siswa 7	6	50
8	Siswa 8	9	75
9	Siswa 9	11	91.67
10	Siswa 10	7	58.33
11	Siswa 11	9	75
12	Siswa 12	8	66.67
13	Siswa 13	7	58.33

14	Siswa 14	9	75
15	Siswa 15	9	75
16	Siswa 16	10	25.00
17	Siswa 17	10	33.33
18	Siswa 18	9	50.00
19	Siswa 19	8	25.00
20	Siswa 20	11	33.33
21	Siswa 21	9	41.67
22	Siswa 22	9	41.67
23	Siswa 23	10	50.00
24	Siswa 24	10	25.00
25	Siswa 25	9	50.00
26	Siswa 26	10	41.67
27	Siswa 27	9	50.00
Rata-rata		73,46	

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, semua langkah tindakan yang akan dilaksanakan disusun secara terperinci, mulai dari pembuatan rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, penentuan rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik pengajaran, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan metode *Thariqah*

tasalsul untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Pada tahap pertama, guru akan menjelaskan cara menghafal surah menggunakan metode *Thariqah tasalsul*. Setelah siswa memahami, mereka akan diminta untuk menghafal surah 'Abasa ayat 1-12. Pada Siklus II ini, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11-12 April 2024 dan dihadiri oleh 27 siswa. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan adalah:

1) Membaca dan mengulang satu ayat pertama

Langkah pertama dimulai dengan memilih satu ayat pertama sebagai fokus utama. Guru akan memilih ayat yang sesuai dengan kemampuan siswa serta tingkat kesulitan yang tepat. Setelah ayat dipilih, siswa akan dibimbing untuk membaca ayat tersebut dengan tartil, yaitu dengan pengucapan yang jelas dan benar sesuai aturan *tajwid*. Kemudian, siswa akan mengulangi ayat pertama ini berulang-ulang dalam sesi-sesi pembelajaran. Proses mengulang ini tidak hanya membantu siswa untuk menghafal secara mekanis, tetapi juga memperbaiki pengucapan dan memahami arti ayat secara lebih dalam.

2) Mengulangi hafalan ayat pertama

Langkah kedua adalah mengulangi hafalan ayat pertama secara berulang-ulang. Setelah siswa membaca ayat pertama dengan tartil dan memahami pengucapannya, mereka akan diminta untuk terus mengulang hafalan ayat tersebut. Proses ini bertujuan untuk

memperkuat dan mengkonsolidasikan hafalan siswa secara mendalam. Guru akan memantau kemajuan siswa dalam mengulang hafalan, memberikan bimbingan dan umpan balik yang diperlukan agar siswa mencapai tingkat hafalan yang optimal. Melalui pengulangan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya menguasai pengucapan yang benar, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an yang mereka hafal.

3) Memulai menghafal ayat kedua

Langkah ketiga dalam metode *Thariqah tasalsul* adalah memulai menghafal ayat kedua setelah siswa merasa yakin dan lancar dengan ayat pertama. Setelah siswa berhasil menguasai hafalan ayat pertama dengan baik, mereka akan mulai menghafal ayat kedua. Guru akan memilih ayat kedua yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan perhatian khusus pada ayat ini dalam proses pembelajaran selanjutnya. Proses menghafal ayat kedua dimulai dengan membimbing siswa untuk membaca ayat tersebut dengan tartil dan memperhatikan *tajwidnya*. Siswa akan mengulangi hafalan ayat kedua secara berulang-ulang dalam sesi pembelajaran. Guru akan memberikan bimbingan intensif dan umpan balik secara terus-menerus untuk membantu siswa mencapai tingkat hafalan yang baik dan lancar.

4) Menggabungkan ayat pertama dan ayat kedua

Langkah ketiga dalam metode *Thariqah tasalsul*, setelah siswa menghafal dan menguasai ayat kedua, adalah menggabungkan ayat pertama dan ayat kedua menjadi satu kesatuan hafalan. Setelah siswa merasa yakin dan lancar dalam menghafal kedua ayat tersebut secara terpisah, mereka akan dibimbing untuk mengulangi dan mengkombinasikan kedua ayat tersebut bersama-sama. Proses ini dimulai dengan membimbing siswa untuk mengucapkan dan mengulangi kedua ayat secara berurutan dengan tartil dan memperhatikan *tajwidnya*. Guru akan memantau kemajuan siswa dalam menggabungkan hafalan, memberikan bimbingan langsung, dan umpan balik yang diperlukan untuk memastikan siswa mampu menguasai urutan dua ayat tersebut dengan baik dan lancar.

5) Melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya

Setelah siswa berhasil menghafal dan menguasai dua ayat pertama, langkah selanjutnya adalah menambah hafalan dengan ayat-ayat berikutnya sesuai jadwal yang ditentukan. Pada tahap ini, siswa akan diajak menghafal ayat-ayat berikutnya secara berurutan, mulai dari ayat ketiga, keempat, dan seterusnya. Guru akan memilih ayat-ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan fokus khusus pada setiap ayat yang dipelajari. Setelah siswa merasa yakin dan lancar dalam menghafal setiap ayat baru, mereka akan mengulang-ulang hafalan

tersebut dalam sesi-sesi pembelajaran. Selanjutnya, mereka juga akan diajak untuk menggabungkan ayat-ayat baru ini dengan ayat-ayat sebelumnya yang telah mereka hafal. Proses ini tidak hanya memperdalam hafalan siswa, tetapi juga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konteks dan makna Al-Qur'an secara keseluruhan.

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai hafalan siswa.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun hasil hafalan siswa pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Siklus II

No	Siswa	Siklus II	
		Jumlah ayat yang dihafal	Nilai
1	Siswa 1	10	83,33
2	Siswa 2	8	66,67
3	Siswa 3	9	75,00
4	Siswa 4	10	83,33
5	Siswa 5	10	83,33

6	Siswa 6	9	75,00
7	Siswa 7	8	66,67
8	Siswa 8	10	83,33
9	Siswa 9	11	91,67
10	Siswa 10	10	83,33
11	Siswa 11	9	75,00
12	Siswa 12	8	66,67
13	Siswa 13	10	83,33
14	Siswa 14	9	75,00
15	Siswa 15	10	83,33
16	Siswa 16	12	100,00
17	Siswa 17	10	83,33
18	Siswa 18	9	75,00
19	Siswa 19	8	66,67
20	Siswa 20	12	100,00
21	Siswa 21	9	75,00
22	Siswa 22	12	100,00
23	Siswa 23	10	83,33
24	Siswa 24	10	83,33
25	Siswa 25	9	75,00
26	Siswa 26	12	100,00
27	Siswa 27	9	75,00
Rata-rata		81,17	

C. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Thariqah tasalsul* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa

Metode *Thariqah tasalsul* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT

Lukmanul Hakim Kota Langsa dimulai dengan langkah pertama, yaitu memilih satu ayat pertama sebagai fokus utama. Guru akan memilih ayat yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tingkat kesulitan yang tepat. Siswa kemudian dibimbing untuk membaca ayat tersebut dengan tartil, yaitu pengucapan yang jelas dan benar sesuai aturan *tajwid*. Setelah itu, siswa akan mengulang ayat pertama ini berulang-ulang dalam sesi pembelajaran, yang tidak hanya membantu hafalan mekanis tetapi juga memperbaiki pengucapan dan pemahaman arti ayat secara mendalam.

Langkah kedua yaitu pengulangan hafalan ayat pertama secara intensif. Setelah siswa membaca ayat pertama dengan tartil dan memahami pengucapannya, mereka diminta untuk terus mengulang hafalan ayat tersebut. Proses ini bertujuan untuk memperkuat dan mengkonsolidasi hafalan siswa secara mendalam. Guru akan memantau kemajuan siswa, memberikan bimbingan, dan umpan balik yang diperlukan untuk mencapai tingkat hafalan yang optimal. Melalui pengulangan yang berkesinambungan, siswa tidak hanya menguasai pengucapan yang benar tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an.

Setelah siswa menguasai dua ayat pertama, tahap selanjutnya adalah memperluas hafalan dengan menambahkan ayat-ayat berikutnya sesuai jadwal. Siswa akan diajak menghafal ayat ketiga, keempat, dan seterusnya secara berurutan. Guru akan memilih ayat-ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, memberikan fokus pada setiap ayat yang dipelajari. Setelah siswa lancar dalam menghafal setiap ayat baru,

mereka akan mengulang-ulang hafalan tersebut dalam sesi-sesi pembelajaran, serta menggabungkan ayat-ayat baru dengan ayat-ayat sebelumnya.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa melalui metode *Thariqah tasalsul*

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. Hal ini terlihat dari perubahan nilai siswa pada tiap siklus sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Tes Keseluruhan

Hasil Tes	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Data Awal	25	58,33	38,27
Siklus I	50	66,67	73,46
Siklus	66,67	100	81,17

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan kemampuan hafalan siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 38,27, pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,46, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

Metode *Thariqah tasalsul* meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa karena metode ini mengedepankan pengulangan yang terstruktur dan teratur, metode ini tidak hanya membantu memperkuat hafalan ayat-ayat suci, tetapi juga mempermudah proses menghafal

dan meningkatkan kemampuan memahami maknanya. Bagi para guru, *Thariqah tasalsul* membantu dalam memberikan panduan yang sistematis kepada para penghafal, sehingga proses setoran atau hafalan Al-Quran dapat berlangsung lebih efisien. Selain itu, pengulangan yang berkelanjutan juga berperan penting dalam mencegah kelupaan hafalan serta meningkatkan konsentrasi, motivasi, kesabaran, dan ketelitian para hufadz dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syukron yang menyatakan bahwa dengan mengulang ayat-ayat secara intensif dalam siklus yang terstruktur, metode ini membantu memperkuat hafalan secara mendalam dan konsisten. Manfaat utamanya meliputi memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, memudahkan dalam proses menghafal dengan meningkatkan kefasihan dan pemahaman, serta membantu dalam mempertahankan hafalan dalam ingatan jangka panjang. Metode ini juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian penghafal, serta membangun motivasi melalui pencapaian yang terus menerus dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴⁰

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bintang Krisma yang menyampaikan bahwa metode *Thariqah tasalsul* mampu meningkatkan kemampuan daya serap dan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mengedepankan pengulangan yang intens dan terstruktur pada setiap ayat Al-Qur'an, santri tidak hanya mampu menghafal Juz 'Amma dengan

⁴⁰ Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: ku Kita, 2019), h. 39.

lebih cepat, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengulang hafalan dengan lebih lancar dan mendalam. Pengulangan berulang-ulang membantu memperkuat memorisasi ayat-ayat suci, serta meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri saat mengulang hafalan di depan guru atau ketika melaksanakan ibadah.⁴¹ Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa.

⁴¹ Muhammad Bintang Krisma, Analisis Penerapan Metode Tasalsul Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 Dalam Menghafal Juz amma Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 Jenangan Ponorogo, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Langkah-langkah penerapan Metode *Thariqah tasalsul* untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim dimulai dengan membaca dan mengulang satu ayat pertama secara teliti dan berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan pengucapan. Setelah itu, siswa mengulang hafalan ayat pertama untuk menguasainya dengan baik. Langkah ketiga adalah memulai menghafal ayat kedua, yang kemudian digabungkan dengan ayat pertama untuk membentuk satu kesatuan hafalan yang utuh. Proses ini dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat berikutnya secara berurutan sesuai jadwal yang ditentukan, dengan fokus pada memperdalam hafalan dan memahami makna Al-Qur'an yang dipelajari.
2. Metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SDIT Lukmanul Hakim Kota Langsa. hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan hafalan siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 38,27, pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,46, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Thariqah tasalsul* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode *Thariqah tasalsul* sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.
2. Siswa harus lebih kreatif dalam mencari metode yang menurut mereka menyenangkan dan tidak membosankan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Peneliti lainnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lain tentang cara meningkatkan kemampuan hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrul Ilmy. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Duri Andriani, et al. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eka Aristanto, et al. (2019). *Taud Tabungan Akhirat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmatud Diniyah, & Agus Mahfudin. (2017). Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 41.
- Indra Keswara. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Jurnal Hanata*, 6, 63.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 4th ed. California: Sage Publications, Thousand Oaks.
- Kholidul Iman. (2017). *Dalam skripsinya, Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra kepanjan Malang)*, 14.
- Muhammad Syukron. (2019). *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: ku Kita.
- Mustafa Kamal. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya). *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 5.
- Nanda Surya. (2020). *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram: Universitas Agama Islam Negeri Mataram.
- Rahmania. (2010). *Pendidikan Al-Qur'an*. Malang: Aditya Media.
- Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, & Tahrir. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 191.
- Sudjana. (2015). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Widwi Mukhabibah. (2017). Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 201.